

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini investasi adalah hal yang wajib dilakukan, karena investasi dapat menghasilkan uang serta menabung untuk masa depan. Investasi juga dapat menumbuhkan perekonomian nasional. Menurut Jogyanto (2015:7) Investasi dapat dibagi menjadi dua: (1) investasi langsung, dan (2) investasi tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang diperjual-belikan dipasar uang (*Money Market*), pasar modal (*Capital Market*), dan pasar turunan (*Derivative Market*). Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke public dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya.

Perkembangan pasar modal (*capital market*) di indonesia ini sangat pesat, apalagi dengan adanya teknologi informasi yang sudah sangat maju ini dapat membantu para investor untuk menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang untuk dunia usaha. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa

diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (www.idx.com)

Investasi pada saham adalah salah satu instrumen investasi yang sangat mudah diperjual-belikan. Jika dibandingkan dengan beberapa instrumen investasi lainnya, perlu membawa sertifikat dan benda nyatanya untuk diperjual-belikan, bahkan ada yang memerlukan notaris untuk menulis surat perjanjian antara penjual dan pembeli. Membeli saham juga memberi arti bahwa kita adalah sebagian dari perusahaan yang berjalan tersebut. Banyak keuntungan yang akan didapat dari berinvestasi dalam saham yaitu: (1) mendapatkan *capital gain* atau keuntungan dari kenaikan harga saham, (2) mendapatkan dividen atau pembagian keuntungan perusahaan, (3) berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang digelar perusahaan secara berkala. Selain keuntungan sudah dipastikan juga ada risiko dalam investasi saham: (1) adanya *capital loss* atau kerugian atau penurunan harga saham, (2) risiko likuidasi apabila perusahaan tersebut bangkrut, (3) tidak mendapatkan dividen.

Menurut Subroto (1986), investasi saham adalah pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan oleh suatu perusahaan lain atau perorangan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan tambahan diluar pendapatan dari usaha pokoknya.

Menurut Sri Hermuningsih (2012:78) Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan

usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut finansialku.com Saham itu bersifat transparan artinya kita dapat melihat dan menganalisis harga permintaan dan penawaran serta berapa jumlah lot yang ditawarkan ataupun diminta. Selain itu dengan peraturan dari Bapepam, mengenai keterbukaan informasi. Maka setiap perusahaan terbuka yang terdaftar dibursa wajib mengunggah laporan keuangannya. Sehingga investor dapat menganalisis kondisi dan prospek perusahaan tersebut. Memiliki saham berarti kita dapat memiliki sebagian kecil dari perusahaan yang sedang berjalan.

Sebelum membeli saham, investor diharapkan untuk fokus dalam melihat harga saham. Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau Earning per Share (EPS), rasio laba terhadap harga per lembar saham atau Price Earning Ratio (PER), tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Dengan ini untuk mengetahui harga saham sektor property membaik maka diperlukan beberapa analisis rasio. Rasio dilakukan dengan menghitung angka yang ada pada tiap akun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Menurut Subramanyam (2012:43) Rasio, seperti sebagian besar teknik analisis

keuangan, tidak relevan dalam isolasi. Rasio sangat bermanfaat jika diinterpretasikan dalam perbandingan dengan: (1) rasio tahun sebelumnya, (2) standar yang ditentukan, (3) rasio pesaing. Pada akhirnya, variabilitas rasio sepanjang waktu sering sama pentingnya dengan trennya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan sektor paling bersinar sepanjang awal tahun 2019 ini adalah *property, real estate dan building construction*. Tercatat sektor yang diisi saham-saham property tersebut tumbuh hingga 7,37% *year to date* (ytd). Tertinggi dari 9 sektor yang ada di BEI. Analisis Artha Sekuritas Indonesia Dennies Christopher Jordan mengatakan, ada beberapa faktor dan sentimen yang menjadi pergerak sektor property dari sisi harga yaitu pada tahun lalu harga sektor ini sudah terkoreksi cukup dalam. Sehingga secara valuasi price to earning ratio (PER) sudah undervalued. Selain itu suku bunga acuan dari bank sentral Amerika Serikat (AS) atau The Federal Reserver juga diprediksi tidak akan seagresif tahun 2018. Kemudian, kondisi nilai tukar rupiah juga terlihat membaik, banyak emiten property yang memiliki utang dalam bentuk dollar AS. Dan menurutnya itu menjadi sentimen positif bagi sektor property. Selain itu, ekspektasi pasar juga menunjukkan nilai positif karena sektor property di tahun 2019 diprediksi akan kondusif. Tercermin dari beberapa emiten property yang percaya diri untuk membidik target hingga dua digit di tahun 2019.

PT PP Properti Tbk (PPRO) membidik *marketing sales* sekitar Rp 3,8 triliun pada tahun 2019. Angka tersebut meningkat 10% dari tahun sebelumnya. Adapun realisasi *marketing sales* PPRO diprediksi dapat tembus

Rp 3,4 triliun untuk tahun 2018. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2019 menargetkan, marketing sales sebesar Rp 4 triliun. Untuk tahun 2018, emiten property ini mencatatkan marketing sales full year sebesar Rp3,4 triliun. (investasi.kontan.co.id).

Pada fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa sebelum melakukan investasi, ada baiknya investor dapat melihat informasi yang berkembang dalam saham tersebut dan menganalisis teknik-teknik sebelum membeli saham. Menurut Sutrisno (2012:309) terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni: analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Sedangkan analisis fundamental adalah pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Investor juga dapat melihat dari kinerja perusahaan, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan sebaik pula hasil yang akan didapat. Penilaian itu harus berdasarkan pada banyak aspek yang terkait pada perusahaan tersebut. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggung-jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004). Kinerja perusahaan juga

dapat kita lihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan untuk perusahaan *go-public*.

Menurut penelitian Giacinta (2016) membahas tentang: “Pengaruh Current Ratio (CR), Earnings per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014” melakukan penelitian dengan jenis causal explanatory dengan populasi dan sampel dari semua saham tercatat dan masuk ke dalam indeks LQ 45 di BEI pada tahun 2012-2014 sebanyak 70 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR), Earnings per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Teknik analisis yang dilakukan yaitu teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian dan pembahasannya adalah pertama, Pengaruh Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan yaitu H_0 diterima artinya Tax to Book Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmana dan Suardana yang menyatakan bahwa Tax to Book Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kedua, Pengaruh Pajak Tanggihan terhadap Kinerja Perusahaan yaitu H_0 diterima artinya Pajak Tanggihan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan yaitu nilai signifikansi adalah 0,855, nilai signifikansi ini $> 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya Tax to Book Ratio dan Pajak Tanggihan

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keempat, Koefisien Determinasi yaitu Tax to Book Ratio dan Pajak Tanggungan terhadap kinerja perusahaan. Pada tabel 5 diperoleh besarnya pengaruh Tax to Book Ratio terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar $(0,063)^2$ yaitu 0,39%, sedangkan pengaruh Pajak Tanggungan terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar $(0,085)^2$ yaitu 0,72%. Pada Tabel 6 dapat dilihat pengaruh Tax to Book Ratio dan Pajak Tanggungan terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar R square yaitu 1,2%

Menurut penelitian Pande, Nyoman (2018) membahas tentang: Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” melakukan penelitian dengan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dari laporan keuangan dari Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh (sampling sensus). Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah pertama, Pengaruh PER terhadap Harga Saham yaitu Berdasarkan pengujian parsial variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi

PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Kedua, Pengaruh CR terhadap Harga Saham yaitu Berdasarkan pengujian parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,196 > 0,05$. Ini berarti investor tidak melihat CR sebagai keputusan untuk membeli saham. Ketiga, Pengaruh ROE terhadap Harga Saham yaitu Berdasarkan pengujian parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi terhadap penelitian terdahulu, alasan penulis ingin mengkaji ulang penelitian ini dikarenakan melihat fenomena bahwa pada perusahaan *property, real estate dan building construction* tersebut karena adakah pengaruh *current ratio, earning per share, dan price earning ratio* terhadap harga saham. Perbedaan dalam peneliti terdahulu yaitu terdapat pada perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan sub sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun periode 2016-2018.

1.1 Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

1. Apakah perusahaan sub-sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* menyajikan *Current Ratio, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dalam laporan keuangannya?
2. Sampai sejauh mana pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* secara parsial?
3. Sampai sejauh mana pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* secara simultan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini :

1. untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan sub-sektor perusahaan *property, real estate* dan *building construction* telah menyajikan dengan benar *current ratio, earning per share* dan *price earning ratio* dalam laporan keuangan.
2. untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* secara parsial.
3. untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* secara simultan.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk menambah ilmu dan pengetahuan ke depannya serta dapat menambah wawasan mengenai pengaruh rasio terhadap harga saham di Indonesia

